

## MAKNA PEMBELAJARAN MELALUI BERBAGAI TIPE GURU DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN

Citra Sakinah Jabar<sup>1</sup>, Ismail<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Makassar

---

**Article Info**

***Article history:***

Published Jan 31, 2024

---

***Kata Kunci:***

*Filsafat Pendidikan,  
Pembelajaran, Tipe guru*

**ABSTRAK**

Tujuan dituliskan makna pembelajaran melalui berbagai tipe guru dalam perspektif filsafat pendidikan adalah untuk mendeskripsikan secara kritis makna pembelajaran melalui tipe-tipe guru yang berkaitan dengan filsafat pendidikan. Metode dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan. Data dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang relevan dengan pembelajaran, tipe-tipe guru, filsafat, dan filsafat pendidikan. Teknik analisis dalam kajian ini adalah analisis tematik. Hasil penelitian diperoleh penjelasan terkait filsafat pendidikan, pembelajaran dan tipe guru yang dimana Pembelajaran adalah sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. kunci terpenting bagi guru untuk berhasil di kelas mereka, membuat pembelajaran lebih dapat dicapai dan dirasakan oleh setiap siswa adalah dengan memahami filosofi pendidikan dan bagaimana mempraktikkannya di dalam kelas.

---

### 1. PENDAHULUAN

Artikel ini mendeskripsikan tentang filsafat pendidikan dalam kaitannya dengan makna pembelajaran berdasarkan tipe-tipe guru. Deskripsi filsafat pendidikan mengenai makna pembelajaran tersebut berisi tentang pengertian dan cabang-cabang dari filsafat, filsafat pendidikan, makna pembelajaran serta tipe-tipe guru. Salah satu hal yang berpengaruh dalam tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, bukan semata-mata hanya berdasar pada hasil pembelajaran saja. Proses pembelajaran kini menjadi perhatian pemerhati pendidikan.

Proses pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki pendidik. Pendidik yang memiliki kompetensi yang memadai akan melakukan minimal tiga hal agar menghasilkan anak didik yang berkualitas dan tumbuh kembang sesuai dengan

potensinya, yaitu: 1) pengajaran, artinya ia akan melakukan transfer ilmu pengetahuan melalui proses belajar mengajar, 2) pelatihan, artinya ia bertanggung jawab untuk melatih pengetahuan yang sudah ditransferkan kepada anak didiknya agar menjadi suatu keterampilan, dan 3) pembimbingan, artinya guru bertanggung jawab secara moral untuk membimbing anak didiknya agar pengetahuan dan keterampilan yang sudah mereka dapatkan menjadi nilai-nilai sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya pemahaman guru terhadap filsafat pendidikan berakibat kepada pembiasaan mereka dalam praktek pembelajaran. Kebanyakan dari para guru tidak paham dengan alasan atau tujuan mereka mengajarkan sesuatu kepada anak didiknya. Akibatnya, mereka hadir ke kelas sebatas mentranfer ilmu pengetahuan saja. Jawaban atas apa alasan mereka harus mengajarkan suatu materi, mereka tidak mengerti.

Atas dasar permasalahan tersebut, perlulah untuk mempertimbangkan kembali dari kepentingan membekali mahasiswa dengan kajian filsafat pendidikan. Filsafat pendidikan memberikan pondasi tanggung jawab kepada calon-calon guru tentang hakikat setiap praktik pembelajaran di sekolah. Kajian filsafat melatih mereka untuk memikirkan setiap apa yang harus dilakukan dan alasan-alasannya. Dengan demikian, lahirlah tanggung jawab moral dalam diri mereka atas setiap yang mereka lakukan di dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

## **2. METODOLOGI**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dari kegunaan tertentu. Metode dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya (Sutrisno, 2002). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumen. data dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang relevan dengan filsafat, filsafat pendidikan, pembelajaran, dan tipe guru. Teknik analisis data dalam kajian ini adalah analisis tematik.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Filsafat Pendidikan**

#### **Filsafat**

Sebelum mengulas tentang arti filsafat pendidikan maka terlebih dahulu dideskripsikan pengertian filsafat. Adapun pengertian dari filsafat yaitu kata Filsafat berasal dari bahasa Yunani yang merupakan kata majemuk Philosophia atau Philosophos. Kata tersebut terdiri dari dua kata yakni philos (philein) dan Sophia. Kata Philos berarti cinta (love), sedangkan Sophia atau sophos berarti pengetahuan, kebenaran, hikmat atau kebijaksanaan. Jadi secara etimologi filsafat berarti cinta akan pengetahuan, kebenaran atau kebijaksanaan. Makna cinta yang seluas-luasnya mengandung arti keinginan secara mendalam, atau bahkan kehausan luar biasa untuk mendapatkan pengetahuan atau kebijaksanaan sampai keakar-akarnya atau pada taraf yang radikal (Suhartono, 2005).

#### **Cabang-Cabang Filsafat**

Cabang-cabang filsafat yang utama adalah sebagai berikut:

- a. Metafisika (ontologi). Metafisika adalah cabang filsafat yang mempelajari hakekat realitas terdalam dari segala sesuatu, baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat non fisik.
- b. Epistemologi adalah cabang filsafat yang melakukan penelaahan tentang hakekat pengetahuan manusia. Secara khusus, dalam epistemologi dilakukan kajian-kajian yang mendalam tentang hakekat terjadinya perbuatan mengetahui, sumber

pengetahuan, tingkat-tingkat pengetahuan, metode untuk memperoleh pengetahuan, kesahihan pengetahuan, dan kebenaran pengetahuan.

- c. Aksiologi adalah cabang filsafat yang mempelajari hakekat nilai. Berdasar pada pokok penekanannya, aksiologi dapat dibagi menjadi etika (filsafat tentang baik buruk perilaku manusia) atau filsafat moral dan estetika atau filsafat keindahan.

Selain cabang-cabang utama filsafat di atas, masih terdapat cabang-cabang filsafat lain yang bersifat khusus. Cabang filsafat khusus itu antara lain adalah: filsafat manusia, filsafat ketuhanan, filsafat alam (kosmologi), filsafat agama, filsafat sosial dan politik, filsafat seni, filsafat politik, filsafat ekonomi dan filsafat pendidikan (Hanurawan, 2012).

### **Filsafat Pendidikan**

Filsafat pendidikan adalah cabang filsafat yang mempelajari hakekat pendidikan. Filsafat pendidikan memandang kegiatan pendidikan sebagai objek yang perlu dikaji. Ada banyak defisini mengenai filsafat pendidikan akan tetapi akhirnya semua berpendapat dan mengajukan soal kaidah-kaidah berpikir filsafat dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam bidang pendidikan. Dalam konteks yang bersifat mendesak dalam kehidupan individu, Hanurawan dkk. (2006) menjelaskan bahwa pendidikan memegang fungsi dan peran penting bagi kehidupan seseorang. Dilihat dari sejarah, manusia dapat dikatakan sebagai homo educandum, artinya adalah makhluk yang dapat dididik, mendidik dan perlu pendidikan. Dikatakan dapat dididik karena tingkah lakunya dapat diubah ke arah yang lebih baik. Orang yang terdidik memiliki kesadaran untuk selalu mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik.

Secara khusus, ruang lingkup filsafat pendidikan yang menjadi objek filsafat pendidikan adalah meliputi kajian-kajian filosofis pendidikan sebagai berikut:

- a. Merumuskan hakekat pendidikan.
- b. Merumuskan secara filosofis hakekat manusia yang berpartisipasi dalam proses pendidikan.
- c. Merumuskan secara filosofis hubungan antara filsafat, filsafat pendidikan, agama dan kebudayaan.
- d. Merumuskan hubungan antara filsafat, filsafat pendidikan dan teori pendidikan.
- e. Merumuskan hubungan antara filsafat negara, ideologi negara, filsafat pendidikan dan kebijakan pendidikan.
- f. Merumuskan sistem nilai, etika, dan moral sebagai isi pendidikan yang merupakan tujuan pendidikan.

Dengan demikian dari uraian tersebut diperoleh suatu kesimpulan bahwa yang menjadi objek filsafat pendidikan ialah semua aspek yang berkaitan dengan upaya manusia untuk mengerti dan memahami hakekat pendidikan itu sendiri, yang berhubungan dengan bagaimana pelaksanaan pendidikan dan bagaimana tujuan pendidikan itu dapat dicapai seperti yang diharapkan.

### **Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Mashudi, Toha dkk, 2007).

Guru dalam suatu pembelajaran perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang menandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Trianto, 2010 mengatakan “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Hardini dan Puspitasari, 2012). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

### **Pendidik/Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Kata “mengajar” mengandung arti memberi pelajaran, tetapi dapat pula berarti melatih, dan memarahi yang diajar supaya menjadi jera. Sementara itu, kata “pendidik” menurut W.J.S. Poerwardarminta adalah orang yang mendidik atau yang memelihara serta memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidik dapat pula diartikan sebagai orang yang memberi pertolongan, atau memberi anutan, dan seterusnya. Semua pengertian pendidik yang dilihat secara leksikal ini, mengacu kepada pemaknaan tentang seseorang yang memberikan pengetahuan kepada orang lain dengan cara mengarahkan, memelihara, melatih, membiasakan, dan mem-bimbing peserta didik.

Moh. Uzer Usman dalam bukunya Menjadi Guru Profesional telah memberikan penjelasan tentang arti mendidik. Menurutnya, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Dengan demikian, bila arti guru dikaitkan dengan arti mendidik yang telah disebutkan, maka pengertian guru sebagai pendidik adalah orang yang pekerjaannya mengarahkan, membimbing, mengajar, memelihara, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, akhlak terpuji, dan kecerdasan dalam berpikir. Dengan kata lain, guru sebagai pendidik adalah orang yang bertugas selain memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, juga sekaligus melatih, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas (Akib, 2021).

### **Tipe-Tipe Guru**

Menurut Rusman, 2013. Adapun berbagai tipe-tipe mengajar guru sebagai berikut:

- a. Tipe pembimbing. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerja sama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.
- b. Tipe Perencanaan. Guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Dalam perencanaan itu peserta didik perlu diperhatikan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan,

kebutuhan, dan tingkat pengalaman mereka. Perencanaan tersebut menuntut agar senantiasa relevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi, dan materi belajar yang sesuai dengan minatnya.

- c. Tipe penasehat. Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi orang kepercayaan. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam proses akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang di temukannya, serta akan mengadu pada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapat nasihat dan kepercayaan diri.
- d. Guru Model dan Teladan. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakan secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan, ada beberapa hal perlu diperhatikan yaitu: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, keputusan, gaya hidup secara umum, perilaku neurotis dan lain lain.
- e. Guru pendorong Kreatifitas. Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan hal yang universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu.
- f. Guru motivator. Sebagai motivator, guru dituntut untuk membangkitkan minat belajar. Motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: a. Peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya; b. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti; c. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik; d. Menggunakan hadiah, dan hukuman secara afektif dan tepat guna; serta e. Memberikan penilaian dengan adil dan transparan.
- g. Guru fasilitator. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam belajar (Facilitate of learning) kepada semua peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. rasa gembira, penuh semangat, berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.
- h. Guru pemberi inspirasi. Guru sebagai pemberi inspirasi belajar, harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan

belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, ide-ide baru. guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimalisasi dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (student centered activities), agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar.

Seorang guru yang mempelajari dan memahami landasan filosofis pendidikan akan melakukan berbagai upaya untuk keberhasilan proses pembelajaran yang ia lakukan. Seorang guru yang memahami filosofis pendidikan akan memahami tujuan ia mendidik. Seorang guru, baik sebagai pribadi maupun sebagai pelaksana pendidikan, perlu mengetahui filsafat dan filsafat pendidikan. Seorang guru perlu memahami dan tidak buta terhadap filsafat pendidikan, karena tujuan pendidikan selalu berhubungan langsung dengan tujuan kehidupan individu dan masyarakat penyelenggara pendidikan. Peran filsafat dalam dunia pendidikan adalah memberikan acuan bidang filsafat pendidikan guna mewujudkan cita-cita pendidikan yang diharapkan oleh suatu masyarakat atau bangsa.

Filsafat pendidikan merupakan sumber pengetahuan yang penting bagi guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya. Filsafat pendidikan membuat guru memahami pekerjaan mereka dan tahu apa yang mereka akan lakukan di kelas. Menjadi guru bukanlah tugas yang mudah. Para guru pun sadar bahwa tugas-tugas di kelas tidak akan selalu berjalan mulus seperti yang diharapkan. Terkadang, siswa membawa sesuatu yang baru, pengetahuan baru, gagasan baru, pertanyaan baru atau bahkan "menantang" pengetahuan mapan gurunya. Atau bahkan, ada siswa yang tidak mampu mencerna baik-baik apa yang disampaikan guru di depan kelas, sedangkan yang lain sangat mudah memahaminya. Atau sebaliknya, guru tidak mampu memahami apa kebutuhan belajar siswa-siswanya sehingga tidak semua siswa memahami maksud gurunya.

Dalam kasus seperti itu, guru harus mengetahui aspek filosofis bagaimana pembelajaran berlangsung sehingga mereka dapat memahami bagaimana anak berpikir, berinteraksi dan bereaksi, dan juga guru dapat mengetahui kebutuhan siswa dalam belajar. Ketika seorang guru memahami filosofi pendidikan itu, maka kerangka filosofis yang ada akan membantu memfokuskan pembelajaran pada sifat universal, dari mana segala sesuatu datang dan bagaimana mereka berkembang.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran adalah sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Terdapat beberapa tipe-tipe guru diantaranya: tipe pembimbing, perencana, penasehat, guru model, guru pendorong kreativitas, guru motivator, fasilitator, dan guru pemberi inspirasi. kunci terpenting bagi guru untuk berhasil di kelas mereka, membuat pembelajaran lebih dapat dicapai dan dirasakan oleh setiap siswa adalah dengan memahami filosofi pendidikan dan bagaimana mempraktikkannya di dalam kelas.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Akib, 2021. Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 19 (1)
- Hanurawan, F. 2012. Filsafat Ilmu Psikologi. Malang: BKP Universitas Negeri Malang.
- Hanurawan, F., Syam, M., & Samawi. 2006. Filsafat Pendidikan. Malang: FIP Universitas Negeri

- Malang.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi). Yogyakarta: Familia.
- Hikmawan. 2017. Perspektif Filsafat Pendidikan Terhadap Psikologi Pendidikan Humanistik. Jurnal Sains Psikologi. Vol 6 (1).
- Mashudi, Toha dkk. 2007. Pembelajaran di SD. Diakses dari laman web pada tanggal 05 Januari 2024 dari: <http://masguruonline.wordpress.com/2013/05/20/karakteristik-umumpembelajarandisekolahdasar/>
- Rusman. 2013. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhartono. 2005. Ilmu Filsafat Suatu Pengantar. Jakarta.
- Sutrisno, H. 2002. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya. Jakarta: Bumi Aksara.